

PERAN SUPERVISOR LAPANGAN DALAM PROGRAM PERHUTANAN SOSIAL

Studi Sosiologi di Resort Pemangkuan Hutan (RPH) Sawoo
Bagian Kesatuan Pemangkuan Hutan (BKPH) Ponorogo Timur
Kesatuan Pemangkuan Hutan (KPH) Lawu Ds Madiun

SKRIPSI



KIC

Fis S.258/97

Dwi

P

Disusun Oleh:

EVI DWITASARI

079314008

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
Semester Genap Th. 1996/1997

PERAN SUPERVISOR LAPANGAN DALAM PROGRAM PERHUTANAN SOSIAL

**Studi Sosiologi di Resort Pemangkuan Hutan (RPH) Sawoo
Bagian Kesatuan Pemangkuan Hutan (BKPH) Ponorogo Timur
Kesatuan Pemangkuan Hutan (KPH) Lawu Di Madium**

SKRIPSI

**Maksud : Sebagai salah satu syarat
menyelesaikan studi di Fakultas
Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik**

Disusun Oleh:

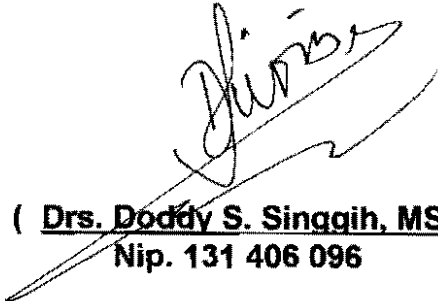
EVI DWITASARI

079314008

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
Semester Genap Th. 1996/1997**

**Disetujui untuk diujikan
Surabaya, 21 Juli 1997**

**Mengetahui
Dosen Pembimbing**

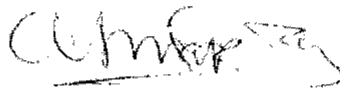


**(Drs. Dody S. Singgih, MS)
Nip. 131 406 096**

HALAMAN PENGESAHAN

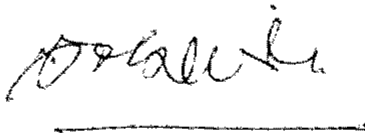
**Skripsi ini telah dipertahankan
dihadapan panitia penguji
pada tanggal 21 Juli 1997**

Ketua Penguji

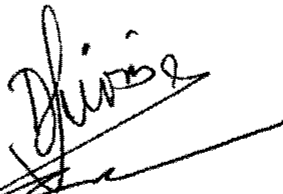


DR. Hotman M. Siahaan
Nip. 130 701 134

Anggota



Drs. Soebagyo Adam, MS
Nip. 130 287 532



Drs. Doddy S. Singgih, MS
Nip. 131 406 096

Abstrak

Bermula dari keingintahuan peneliti tentang program Perhutanan Sosial dan segala yang berhubungan dengan Supervisor Lapangan yang bertugas sebagai agen pembaru dalam program tersebut, maka penelitian ini mengambil permasalahan mengenai gambaran yang lebih jauh dan lebih jelas dan menyeluruh tentang peran apa saja yang dilakukan oleh Supervisor Lapangan dalam difusi inovasi Program Perhutanan Sosial di Perum Perhutani KPH Lawu Ds Madiun. Hal ini dikarenakan keberhasilan dari program ini tidak luput dari peran Supervisor Lapangan dan juga masyarakat peserta program yang menjadi sasaran dalam program tersebut.

Penelitian ini termasuk tipe penelitian deskriptif, dikarenakan hanya mendeskripsikan kenyataan sosial tentang peran dari Supervisor Lapangan Perum Perhutani. Penelitian ini mengambil lokasi di BKPH Ponorogo Timur, RPH Sawoo, KPH Lawu ds Madiun, dengan menunjuk petak 7a dengan luas 15 hektar sebagai lokasi penelitiannya dengan sasaran penelitian adalah warga KTH Pagersari Makmur sebagai populasi penelitian yang berjumlah 60 orang dan kesemuanya dijadikan sebagai responden.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara baik berstruktur dengan menggunakan instrumen penelitian dan wawancara secara mendalam pada orang-orang tertentu yang dianggap mampu memberikan informasi. Selain itu digunakan juga teknik observasi yang terutama dilakukan untuk memperoleh gambaran umum tentang kepatuhan mereka pada program. Dan juga data sekunder yang digunakan untuk mengetahui jumlah populasi dan pengelompokannya.

Landasan teoritik yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemikiran Rogers tentang peran dari agen pembaru, Gary T. Hunt dan Onong Uchjana tentang kredibilitas agen pembaru di mata kliennya, dan pemikiran James C. Scott tentang perilaku ekonomi subsistensi petani. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif yang merupakan penyederhanaan data berupa tabel frekuensi dan tabel silang serta uraian-uraian dan penjelasan yang tidak dapat dimasukkan dalam tabel berupa uraian interpretasi, baik uraian terhadap data yang disajikan dalam tabel maupun interpretasi secara teoritis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran dari Supervisor Lapangan dalam program Perhutanan Sosial di KPH Lawu Ds, adalah sangat membantu proses jalannya penyampaian difusi dan inovasi dari program dan sangat membantu kelancaran jalannya program. Peran-peran tersebut adalah peran dalam hal promosi program, peran dalam hal

orientasi terhadap masyarakat, peran dalam hal kerjasama dengan tokoh masyarakat dan juga mengenai kredibilitas Supervisor Lapangan di mata masyarakat yang dianggap sangat baik dengan melihat pernyataan masyarakat sasaran yang 100% mengatakan demikian. Faktor-faktor sosial lain seperti tingkat keinovatifan dan perilaku ekonomi subsistensi dari masyarakat juga ikut mempengaruhi proses komunikasi difusi inovasi program Perhutanan Sosial.